

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

Misni Hayati S

misnibalya@gmail.com

Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Hadi Susanto

Sri Mulyani

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to describe the Effectiveness of the Long Term Contraception Method Family Planning Program in Indragiri Hilir Regency. This type of research is descriptive with qualitative methods. Research data obtained from interviews, observations and documentation. Data analysis uses interactive data analysis from Miles and Huberman. Based on the results of the study obtained information that the Family Planning Program in Indragiri Hilir Regency is quite effective in suppressing the population growth rate. Judging from the several indicators used to measure Program Effectiveness, namely: Seen from the Program Objectives. Program Objectives in this case, the Fertile Age Couple. The effectiveness of the Targets as seen from the number of EFAs as active KB participants over the past 4 years has continued to increase, but those using the Long-Term Contraception Method have decreased each year.

Keywords: family planning, long-term contraception method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif dari Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Program Keluarga Berencana di Kabupaten Indragiri Hilir Cukup Efektif dalam menekan Laju pertumbuhan penduduk. Dilihat dari beberapa Indikator yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Program yakni: Di lihat dari Sasaran Program. Sasaran Program dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur. Efektivitas Sasaran dilihat dari Jumlah PUS sebagai peserta KB aktif selama 4 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, namun yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang tiap tahun mengalami penurunan.

Kata kunci: keluarga berencana, metode kontrasepsi jangka panjang

PENDAHULUAN

Kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dilandasi oleh permasalahan kependudukan (demografi) yang cukup mendasar di Indonesia. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Masalah kependudukan ini masih berdampak kepada bidang sosial, ekonomi, politik dan pertahanan dan keamanan.

Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia dan kurang seimbangnya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi merupakan masalah pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana nasional. Tingkat pertumbuhan penduduk relatif tinggi disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran disatu pihak dan lebih cepatnya penurunan tingkat kematian dilain pihak. Selain itu, struktur umur penduduk yang kurang seimbang di sebabkan karena sebagian besar penduduk berumur muda.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258,7 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebanyak 1,27% dan merupakan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat (loka Data, 2017). Salah satu kebijakan kependudukan yang sangat penting di Indonesia dan telah menunjukkan keberhasilannya adalah kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program KB.

Program KB telah diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan jumlah pertumbuhan penduduk, terutama di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Selanjutnya, di Negara-negara dengan tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi. Akses terhadap informasi

dan pelayanan KB dianggap penting. Dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan melenium, terutama tujuan penurunan kemiskinan dan penurunan tingkat kematian ibu dan anak usia balita.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segerah mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Hal ini seperti peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kebijakan pemerintah melalui BKKBN mengarahkan pada pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang seperti yang tercermin dalam Perka BKKBN No.151/PER/E1/2011 yang diantaranya memuat dukungan sarana pelayanan KB MKJP (IUD Kit, Implant Kit, Obygn Bed), peningkatan kompetensi provider dalam pelayanan KB, pemberian ayoman pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Perka BKKBN No.165/PER/E1/2011 memuat kegiatan pemerataan akses & kualitas pelayanan KB MKJP melalui promosi dan sosialisasi KB MKJP, pengadaan materi KIE dan promosi KB MKJP, pengadaan sarana pendukung pelayanan KB MKJP, pelatihan provider KIP/Konseling KB MKJP, pemasangan dan pencabutan IUD, Implant, pelatihan medis teknis operatif MOW/MOP, visiting spesialis, meningkatkan kemitraan dalam pelayanan KB MKJP, serta monitoring dan evaluasi (Edi P, 2011).

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu, diantaranya penelitian Pasra (2014), dalam penelitiannya mengenai Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju

Pertumbuhan Penduduk Di Kota Pekanbaru. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah. Data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program keluarga berencana di kota Pekanbaru belum cukup efektif.

Kemudian penelitian Merrynce (2013) dalam penelitiannya efektivitas pelaksanaan program keluarga berencana. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas keluarga berencana pada Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dan observasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan mempengaruhi efektivitas keluarga berencana pada Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup efektif. Sedangkan faktor yang mempengaruhi efektivitas program KB adalah faktor komunikasi dan faktor sumber daya.

Selanjutnya penelitian Rahma (2016) dalam penelitiannya mengenai pengendalian pertumbuhan penduduk melalui pelaksanaan program KB dinamis/Tim KB keliling dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program KB dinamis/Tim KB keliling di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan model implementasi Van Meter dan Van Horn, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik Agen Pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, dan disposisi implementor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan program KB Dinamis/TKBK Sudah berjalan dengan cukup efektif. Walaupun masih ditemukan sedikit kendala serta masalah dalam pelaksanaannya.

TINJAUAN TEORETIS

Konsep Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur jarak kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Mardiyanto, 2017). Adapun Menurut UU No 10 Tahun 1992 Keluarga berencana adalah segala upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Sulistiyawati (2012), membagi tujuan KB secara umum yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga yang kecil dan bahagia. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang menyatakan bahwa pembangunan bukan sekedar pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, yang memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah Alam, bukan sebaliknya. Sejalan dengan tujuan keluarga berencana menurut Miswani (2012), ada beberapa tujuan yang menjadi tambahan yakni, meningkatkan pembinaan tumbuh kembang anak dibawa usia lima tahun dan keluarga, meratanya pelaksanaan dan pencapaian program KB, baik antara wilayah maupun antar kelompok sosial ekonomi masyarakat.

Melalui KB diharapkan masyarakat dapat lebih terjamin dalam kesejahteraan hidupnya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh keluarga tersebut. Orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal dan terutama pendidikan jika anaknya tidak terlalu banyak.

Efektivitas Jenis Kontrasepsi

Menurut Rainy AF (2012) terdapat dua jenis kontrasepsi yakni (a) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk dalam kategori ini adalah susuk (*implant*) IUD, MOP dan MOW, (b) Non MKJP yaitu kondom, pil, suntik dan metode lainnya.

Sampai saat ini belum ada suatu cara kontrasepsi yang 100 persen ideal. Suatu cara kontrasepsi dapat dikatakan ideal apabila: (Bappennas, 2010)

- 1) pemakaiannya aman dan dapat dipercaya;
- 2) harganya murah dan terjangkau oleh masyarakat;
- 3) alkon dapat diterima oleh pasangan suami istri;
- 4) tidak memerlukan motivasi terus menerus;
- 5) tidak memerlukan bantuan medik atau kontrol yang ketat selama pemakaiannya;
- 6) cara penggunaannya sederhana; dan
- 7) efek samping yang merugikan minimal.

Beberapa metode kontrasepsi modern MKJP seperti sterilisasi perempuan dan laki-laki, IUD dan implant memiliki tingkat kegagalan 1% atau kurang, yang berarti bahwa pasangan memiliki kesempatan 1% atau kurang dari kehamilan yang tidak diinginkan dalam 12 bulan pertama menggunakan MKJP. Tingkat kegagalan untuk kontrasepsi suntik dan oral masing-masing 7% dan 9%, karena beberapa

wanita lupa atau menunda suntikan atau pil. Probabilitas kegagalan kondom agak lebih tinggi sebanyak 17%, terutama karena tidak sempurna atau penggunaan yang tidak konsisten. Pasangan yang menggunakan metode kesadaran kesuburan memiliki tingkat risiko kegagalan yang lebih tinggi dari 25%, meskipun penggunaan metode tersebut masih jauh lebih efektif daripada tidak menggunakan metode sama sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KB MJKP jauh lebih efektif dan meminimalisasi kegagalan dalam penggunaan alat kontrasepsi (Megan L. Kavanaugh *et al.*, 2013).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Metode kontrasepsi jangka panjang adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan rendah (Rainy AF, 2012).

Adapun teknik untuk melakukan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang metode kontap (Kontrasepsi Mantap), diantaranya ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh peserta mantap, yaitu:

- 1) Sukarela, calon peserta tidak dipaksa atau ditekan untuk menjadi peserta kontrasepsi mantap dan perlu dilakukan KIE.
- 2) Bahagia, calon peserta terikat dalam perkawinan yang sah dan harmonis, telah dikaruniai sekurang-kurangnya 2 orang anak dengan umur sekitar 2 tahun dan umur istri sekurang-kurangnya 25 tahun.
- 3) Kesehatan, tidak ditemukan kontraindikasi kesehatan pada saat pemeriksaan prabedah.

Hasil penelitian terhadap tiga persyaratan tersebut akan menentukan dapat atau tidaknya seseorang mendapatkan pelayanan kontrasepsi mantap. Dengan kata lain tidak semua orang yang meminta pelayanan kontrasepsi mantap dapat dilayani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu tentang suatu gejala atau fenomena (Irawan Soehartono, 2011). Singarimbun dan Efendi mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan atau dimaksudkan untuk mengamati dan menganalisis secara cermat dan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Seperti dalam penelitian ini yang akan menggambarkan bagaimana efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisis dari beberapa penjelasan atau uraian pembahasan berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan Model Miles dan Huberman, proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yang meliputi tahap Reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan memverifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, netbook, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan Verifikasi, tahap akhir dan proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauhmana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. (Muhammad Idrus, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Indragiri Hilir.

DP2KBP3A Kabupaten Indragiri Hilir adalah unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Hasil Penelitian Sasaran Program KB

Kebijakan Pemerintah sudah dilaksanakan, upaya yang dilakukan pelaksana KB juga sudah di jalankan dengan mensosialisasikan program Keluarga Berencana kepada masyarakat dengan tujuan membatasi kelahiran. Namun keberhasilan dari kebijakan dan upaya dalam pelaksana KB dilihat dari apa yang menjadi obyek dalam pelaksanaanya. Yang menjadi obyek dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana adalah PUS. Bagaimana pengetahuan dan partisipasi PUS terhadap program KB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang menggunakan alat kontrasepsi dan ikut dalam program KB, semua informan sudah mengetahui bahwa tujuan dari program Keluarga Berencana adalah untuk membatasi jumlah anak dan menunda kehamilan. Seperti yang disampaikan oleh seorang pasangan usia subur bahwa: "Yang saya ketahui tujuan dari program KB itu adalah untuk menunda kehamilan".

Informan dalam penelitian ini juga mengetahui bahwa semboyan Program KB adalah dua anak cukup. Akan tetapi dari 10 orang PUS 7 orang diantaranya memiliki anak lebih dari 2 orang, 5 orang PUS yang memang berasal dari Kampung KB Atau Lorong KB mengetahui tentang Program Keluarga Berencana dari penyuluh dan Sub PPKBD, seperti yang disampaikan oleh seorang ibu pasangan usia subur yang lain bahwa: "Saya mengetahui Program KB dari media, Posyandu dan penyuluh Keluarga Berencana".

Ibu tersebut adalah PUS yang tinggal di salah satu Kampung KB, akan tetapi PUS yang tidak berasal dari Kampung KB mengetahui Program KB dari tetangga dan petugas Puskesmas, karena Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan.

Upaya Pemerintah terus dilaksanakan yakni menambah jumlah Lorong KB setiap tahunnya, sehingga dengan adanya pengembangan Lorong KB yang terus dilakukan oleh pemerintah dengan harapan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat di setiap Lorong KB terus menunjukkan peningkatan.

Masyarakat yang belum masuk dalam KB Lorong pun mengetahui dari mitra kerja seperti Puskesmas dan rumah akit sehingga pengetahuan masyarakat akan Program KB sudah cukup. Namun masih banyak PUS yang sudah mengetahui namun tetap tidak mau menggunakan KB. Seperti yang disampaikan oleh SUB PPKBD bahwa: "Sebenarnya masyarakat sudah tahu, apalagi kalau dijelaskan tentang Program Keluarga Berencana, tetapi terkadang masyarakat bilang takut, tetapi sekarang pengetahuan PUS tentang KB dan sudah mau menggunakan alat ALKON"

Dari apa yang disampaikan oleh Sub PPKBD bahwa sebagian masyarakat takut menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, karena takut akan efek yang akan ditimbulkan oleh Program KB tersebut. Apalagi Program pemerintah sekarang adalah meningkatkan Akseptor KB jangka panjang, karena dianggap tingkat kegagalan dari alat kontrasepsi tersebut sangat minim.

Jenis kontrasepsi yang digunakan PUS bermacam-macam, mulai dari PIL, KB suntik, Implan, dan IUD. PUS menggunakan alat kontrasepsi yang cocok dengan dirinya, dan PUS yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti Implan. Dengan IUD karena beranggapan bahwa alat kontrasepsi jangka panjang lebih efisien dan bertahan dalam waktu yang lama dan tingkat kegagalan juga lebih sedikit. Alasan yang disampaikan oleh para PUS sehingga ikut dalam Program KB diantaranya karena adanya sosialisasi dari petugas tentang arti penting Program KB dalam membatasi masalah jumlah penduduk, Karena jumlah anak sudah banyak dan

juga faktor umur. Meningkatkan kualitas anak terutama masa pertumbuhan, Untuk mengatasi masalah jumlah penduduk, Untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, Dan Untuk PUS yang bekerja alasan menggunakan KB adalah jika terus melahirkan tidak ada yang menjaga anak-anak mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan PUS, faktor yang mempengaruhi keinginan untuk BerKB juga disebabkan karena faktor usia, Pengetahuan, yakni pengetahuan ibu tentang KB, serta juga dipengaruhi oleh karir. PUS menggunakan alat kontrasepsi karena kerja. Seperti yang di sampaikan oleh seorang Ibu PUS bahwa: "Saya menggunakan KB karena saya kerja dan sedang melanjutkan studi, karena jika saya hamil akan menghambat serta repot, siapa yang akan menjaga anak-anak saya jika saya sedang bekerja".

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan PUS, pengetahuan masyarakat tentang Program KB sudah cukup baik. Kesadaran masyarakat untuk ikut dalam Program KB sudah menunjukkan peningkatan yang baik.

Yang menjadi sasaran utama Program Keluarga Berencana Kabupaten Indragiri Hilir untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Kepala Bidang Keluarga Berencana mengatakan "Sasaran Program Keluarga Berencana ini Pasangan Usia Subur. Pasangan Usia subur adalah pasangan keluarga yang sudah menikah. PUS adalah Pasangan suami istri yang sudah terikat perkawinan. Dan tolak ukur keberhasilan sasaran program KB ini, yaitu peningkatan Akseptor KB. Keberhasilan dari sasaran Program KB ini dapat dilihat dari peningkatan Akseptor KB itu. Disamping itu kita melihat berapa banyak yang menggunakan alat kontrasepsi, kita juga melihat dari segi kualitas".

Dari apa yang disampaikan oleh kepala Bidang Keluarga Berencana bahwa keberhasilan sasaran Program KB dilihat dari jumlah peningkatan Akseptor KB aktif yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jumlah peserta KB aktif

dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami kenaikan, sedangkan peserta KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah peserta KB aktif sebanyak 117.239 jiwa dan peserta KB dengan MKJP sebanyak 2.848 jiwa, dengan persentase capaian MKJP terhadap peserta KB aktif sebesar 2,43 %. Pada tahun 2016 jumlah peserta KB aktif sebanyak 154.484 jiwa dan peserta KB dengan MKJP sebanyak 3.291 jiwa, dengan persentase capaian MKJP terhadap peserta KB aktif sebesar 2,13 %. Pada tahun 2017 jumlah peserta KB aktif sebanyak 158.837 jiwa dan peserta KB dengan MKJP sebanyak 2.639 jiwa, dengan persentase capaian MKJP terhadap peserta KB aktif sebesar 1,66 %. Pada tahun 2018 jumlah peserta KB aktif sebanyak 165.513 jiwa dan peserta KB dengan MKJP sebesar 1.626 jiwa, dengan persentase capaian MKJP terhadap peserta KB aktif sebesar 0,98 %.

Sosialisasi Program

Sosialisasi Program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan Program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang arti penting dari Program Keluarga Berencana. Untuk melihat keberhasilan sosialisasi Program dilihat dari jumlah Peserta KB baru. Seperti yang di sampaikan oleh Kasi Jaminan Pelayanan KB bahwa: "Sosialisasi yang dilakukan Badan KB dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Program KB dan meningkatkan Akseptor Baru melalui orientasi di kantor kelurahan atau desa, Melalui KIE di Lapangan, KIE ada banyak macam melalui media, melalui face to face, door to door, yang dilakukan melalui perpanjangan tangan dilapangan yaitu Sub PLKB."

Dari apa yang di sampaikan Kasi Jaminan Pelayanan KB bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat sudah

dilakukan dengan berbagai upaya seperti penyuluhan yang dilakukan oleh PLKB. Melalui orientasi dan sosialisasi yang dilakukan di Hotel serta dilakukan dengan berbagai media melalui tatap muka, dari pintu kepintu untuk mengajak masyarakat untuk menggunakan KB untuk menunda kehamilan terutama keluarga kurang mampu. Seperti yang disampaikan oleh Sub PLKB (Kader KB): "Bentuk Sosialisasinya kita panggil ibu-ibunya, kita berkumpul dan memberikan penyuluhan tentang Program KB, atau ke posyandu, disana kita diberikan pengetahuan tentang KB, atau kita panggil ke hotel untuk dilakukan orientasi dan penyuluhan tentang Program KB".

Dalam mensosialisasikan Program KB, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Indragiri Hilir bekerja sama dengan TNI, POLRI dan PKK, serta tenaga kesehatan. Para Mitra kerja ikut terjun langsung ke lapangan dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, karena keterbatasan Sumber daya Manusia dalam hal ini PLKB.

Tujuan Program

Tujuan Program Keluarga Berencana Kabupaten Indragiri Hilir adalah menurunkan tingkat Fertilitas dan Mortalitas melalui pendewasaan Usia Perkawinan. Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Bidang Pengendalian Penduduk bahwa: "Tujuan Program KB yaitu untuk menurunkan Tingkat Fertilitas, kematian dan pendewasaan Usia Perkawinan. Untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan program KB, yakni dengan menggunakan Alat Kontrasepsi".

Dari apa yang disampaikan oleh informan bahwa keberhasilan tujuan Program Keluarga Berencana adalah menurunkan Tingkat Fertilitas Rate (TFR). Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah TFR Kabupaten Indragiri Hilir mengalami penurunan. Data TFR menunjukkan bahwa jumlah peserta KB memiliki pengaruh terhadap tingkat Fertilitas. Apabila jumlah

Akseptor KB meningkat maka akan menurunkan Tingkat Fertilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gani (2009) yang menunjukkan adanya hubungan antara PUS dan jumlah peserta KB Terhadap Angka kelahiran. Dan sejalan dengan penelitian Sitanggang (2011) Bahwa Jumlah PUS dan peserta KB berpengaruh terhadap Tingkat Kelahiran. Sesuai dengan teori yang disampaikan Oleh Kingsley Davis dan Judith Bike bahwa penurunan Fertilitas diakibatkan oleh adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Kontrasepsi salah satunya adalah dengan pemakaian Alat Kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merrynce (2013) yang menunjukkan Program Keluarga berencana Cukup Efektif. dan faktor yang berpengaruh adalah Komunikasi dan SDM. Dan sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Malthus dan Neo-Malthus yang menjelaskan bahwa penggunaan alat Kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran, dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pengurangan kelahiran yakni melalui penggunaan Alat Kontrasepsi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi pihak yang bersangkutan. Seperti masyarakat dan Pemerintah. Dari permasalahan dalam penelitian sehingga terungkap hasil penelitian bagaimana efektivitas dari Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir.

Dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Berencana Cukup Efektif dalam menekan Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan serta dari indikator yang digunakan dalam mengukur Efektivitas Program Keluarga Berencana. Dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di

Kabupaten Indragiri Hilir, yang dilihat dari sasaran program, sosialisasi yang dilakukan, pencapaian tujuan program serta dari laju pertumbuhan penduduk yang cenderung terus mengalami penurunan.

Sedangkan menurut pendapat *Kuznets* dalam Rozi Munir Dan Priyono Tjiptoheriyanto (1986) melihat bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat akan mendorong perubahan ekonomi serta kepercayaan akan penguasaan terhadap lingkungan sekitar yang mengarah pada perubahan kelembagaan. Menurut *Boserup* menyatakan pertumbuhan penduduk akan memaksa petani bekerja lebih giat dan menggunakan tanah secara lebih intensif.

Teori Lingkungan yang berpendapat bahwa penyebab utama kelaparan, pencemaran lingkungan, serta pemborosan sumber daya adalah masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Mereka menekankan bahwa kehidupan ini amat tergantung pada kontrol yang ketat terhadap pertumbuhan penduduk (Tadjuddin Noer Effendi, 1991).

SIMPULAN

Program Keluarga Berencana di Kabupaten Indragiri Hilir Cukup Efektif dalam menekan Laju pertumbuhan penduduk. Dilihat dari beberapa Indikator yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Program yakni: Di lihat dari Sasaran Program. Sasaran Program Dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur. Efektivitas Sasaran dilihat dari Jumlah PUS sebagai peserta KB aktif selama 4 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, namun yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang tiap tahun mengalami penurunan.

Dilihat dari Sosialisasi Program. Sosialisasi program dalam hal ini bagaimana pelaksana program memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan arti penting dari pelaksanaan program KB. Efektivitas sasaran Program dapat dilihat dari jumlah peserta KB baru. Jumlah peserta KB baru cenderung meningkat dari 4 tahun

terakhir, ini menunjukkan Bahwa sosialisasi Program KB sudah mulai Menunjukkan hasil. Dilihat dari tujuan Pelaksanaan Program KB adalah menurunkan Tingkat Fertilitas.

Dilihat dari keberhasilan Program KB dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk, Laju pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir juga menunjukkan hasil yang baik. Di lihat dari Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Indragiri Hilir terus mengalami penurunan.

Namun masih ada beberapa hambatan dalam melaksanakan programnya, yakni masih adanya masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi meski sudah mengetahui tujuan dan arti penting dari pelaksanaan Program dengan Alasan yang masih beragam. SDM penyuluh Program Jumlahnya Masih terbatas, dan ketersediaan ALKON masih terbatas, sehingga masih ada PUS yang ingin menggunakan namun alat yang tersedia sudah habis. Program KB sudah Cukup Efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk namun belum mampu mengatasi Kepadatan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir.

Sedangkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang belum efektif karena kondisi geografis Kabupaten Indragiri Hilir sebagian besar perairan sehingga kesulitan menjangkau sasaran program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik*. IKIP-Malang, Malang.
- Anorogo, P. dan Widiyanti.1993. *Psikologi Dalam Perusahaan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Beach, D. S. 1980. *Personnel: The management of people at work*. Macmillan. New York
- Chaedar Alwasilah. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Pustaka Jaya. Bandung.
- Darwish A. Yousef. 2002. Job satisfaction as a mediator of the relationship between role stressors and organizational

- commitment: A study from an Arabic cultural perspective. *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 17 Issue: 4
- Gibson James. L, Ivancevich John M dan Donnely James H, Jr. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Terjemahan. Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Handayani.2007. Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perintis Delta Teknik Waru Sidoarjo. *Jurnal Dialektika*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Hartanto, H. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hapsari, Irma Ayu. 2014. Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Berbasis Kompetensi Dengan Standar ISO 9001:2008 Untuk Pengembangan Investasi di Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014 halaman 1-9.
- Ivancevich, J. M., Matteson, M. T., & Konopaske, R. 1990. *Organizational Behavior and Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- Lembaga Administrasi Negara dan Departemen Dalam Negeri. 2007. *Modul 2 Pengembangan Sumber Daya Manusia Pegawai Negeri Sipil*, Diklat Teknis Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- Lincoln dan Guba. 1989. *Inku Naturalistik*. FPS-IKIP. Bandung.
- Lofland, John dan Lyn H. 1984. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Wadsworth Publishing. California
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Maria, Agustin. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Katalogis*. Volume I Nomor 1, Januari 2013 hlm 95-104
- Mangkunegara, A.P., & Prabu, A. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama. Bandung.
- Mc Cormick dan Tiffin. 1994. On Strategic Net Works. *Strategic Management Journal*, Vol. 9 No. 31-41.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Moekijat, D. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Mandar Maju. Bandung
- Moenir, H.A.S. 1993. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Neal, A., & Griffin, M. A. 1999. Developing a model of individual performance for human resource management. *Asia Pacific Journal of Human Resources*, 37(2), 44-59.
- Noviarini, Ni Made. 2013. Peran Locus of Control dalam Hubungan Job Insecurity dengan Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Studi Kasus: Karyawan PLN Denpasar'. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Nugroho, Riant, 2000. *Otonomi Daerah: Desentralisasi Tanpa Revolusi; Kajian dan Kritik atas Kebijakan Desentralisasi di Indonesia*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Petersen J, et al. 1995. Characterization of fus1 of Schizosaccharomyces pombe: a developmentally controlled function needed for conjugation. *Mol Cell Biol* 15(7):3697-707)1995
- Pines, A., & Maslach, C. 1979. *Experiencing social psychology: Readings and projects*. New York: A. A. Knopf.

- Ranupandodjojo, Heidjurachman & Suad Husnan. 1996. *Manajemen Personalia*. BPFE. Yogyakarta
- Rizzo, J, J House and S Lirtzman. 1970. Role Conflict and Ambiguity in Complex Organization. *Administrative Science Quartely*. Vol. 15. p. 150-163.
- Rue & Byars. 1981. *Human Resources Management, 7th Ed*. John Willey & Sons. Inc.
- Schuler, R. S., & Jackson, S. E. 1999. Linking competitive strategies with human resource management practices. *Strategic human resource management*, 159-176.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya
- Sulistyawati, Ari. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Salemba Medika. Yogyakarta.
- Wiknjastro, H, et al. 2007. *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.
- Wiryathi, Ni Made. 2014. Pengaruh Role Stressors Pada Burnout Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.5 (2014). p. 227-244